

**LAPORAN PENELITIAN
KEILMUAN MADYA**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN
PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**



Disusun Oleh
Olivia Idrus, S.E., M.Sc.
Amalia Kusuma Wardini, S.E., M.Comm.

**PUSAT KEILMUAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN KEILMUAN MADYA**

Judul Penelitian	: Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia
a. Bidang Kajian	: Bidang Keilmuan
Ketua Peneliti a. Nama Lengkap dan Gelar b. Jenis Kelamin c. Pangkat, Golongan, NIP d. Program Studi/Jurusan e. Fakultas f. Alamat Rumah g. No Telepon/Hp h. Email	: Olivia Idrus : Perempuan : Lektor, III/a, 19800412 200501 2 001 : Akuntansi/Manajemen : Ekonomi : Jl. Siaga Raya, Komp. LAN C-14, Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jaksel : 08128673607 : olivia@ut.ac.id
Nama Anggota Penelitian	: Amalia Kusuma Wardini
Lama Penelitian	: 9 bulan
Biaya yang diperlukan Jumlah	: Rp20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah)

Mengetahui
Dekan FEKON-UT

Tangerang, 15 Desember 2012
Ketua Peneliti

Drs. Yun Iswanto, M.Si
NIP. 195801261987031002

Olivia Idrus SE, M.Sc.
NIP. 19800412 2005012001

Mengetahui:
Kepala Pusat Keilmuan Lembaga Penelitian
dan Pengabdian kepada Masyarakat,

Menyetujui:
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat,

Dra. Endang Nugraheni M.Ed, M.Si
NIP. 195704221985032001

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si
NIP. 196605081992031003

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	i
Daftar Isi	ii
Abstrak.....	iii
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	4
Bab II Tinjauan Pustaka	
A. Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan.....	5
B. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pengungkapan Informasi.....	5
C. Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	6
D. Manfaat Aktivitas Tanggung Jawab Sosial.....	7
E. Teori yang Mendukung Pengungkapan CSR.....	8
F. Kerangka Pemikiran.....	10
G. Hipotesa Penelitian.....	11
Bab III Metode Penelitian	
A. Jenis dan Sumber Data	15
B. Populasi dan Sampel Penelitian..	15
C. Pengumpulan dan Analisis Data.....	15
D. Pengukuran Variabel Penelitian.....	13
E. Teknik Analisis.....	18
Bab IV Hasil dan Pembahasan	
A. Karakteristik Data.....	21
B. Statistik Deskriptif	27
Bab V Simpulan, Rekomendasi dan Saran.....	37
Daftar Pustaka	39
Daftar Riwayat Hidup Peneliti	

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi empiris atas pengungkapan sukarela yang berfokus pada informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan go publik terbesar dilihat dari kapitalisasi pasar (*market capitalization*) pada Bursa Efek Indonesia (IDX) berdasarkan laporan statistik IDX tahun 2012 kuartar ke-2. Karakteristik perusahaan yang akan diteliti terdiri dari 3 variabel yaitu globalisasi perusahaan, kepemilikan pemerintah dan kinerja keuangan perusahaan (dari aspek profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat *leverage*). Laporan tahunan perusahaan diambil untuk dianalisis dengan metode analisis konten. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara globalisasi perusahaan dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR), terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemilikan pemerintah atas perusahaan dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR), dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja keuangan, dilihat dari profitabilitas, ukuran dan tingkat leverage perusahaan dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Keterbatasan dari penelitian ini, yang juga merupakan acuan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan mempertimbangkan kualitas pengungkapan lebih jauh dan melihat bukan hanya dari aspek finansial saja, namun juga non-finansial.

Kata kunci: Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (CSR), Kapitalisasi Pasar, Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketatnya persaingan bisnis saat ini mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada kualitas produk yang mereka hasilkan tetapi juga terhadap perlakuan perusahaan atas lingkungan sekitarnya. Hal ini berarti bahwa selain mengejar keuntungan, perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap kondisi lingkungan sekitarnya atau yang sering disebut dengan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Seperti yang disebutkan pada peraturan pemerintah dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pasal 22 ayat (1) yang berbunyi: “Setiap usaha dan atau kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki amdal (analisis mengenai dampak lingkungan)”.

Tanggung jawab sosial ini berhubungan erat dengan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR ini diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup para pemangku kepentingannya. Hal ini berarti, perusahaan sebagai entitas bisnis harus peduli terhadap dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Pemangku kepentingan tersebut antara lain adalah karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, media, dan komunitas serta masyarakat sekitar lokasi perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut *Business for Social Responsibility* (BSR), tanggung jawab sosial adalah merupakan sukses yang dicapai oleh perusahaan secara komersial yang mengikuti nilai-nilai yang beretika dan menghargai masyarakat dan komunitas serta lingkungan (Tsoutsoura (2004). Sedangkan Tsoutsoura (2004) mendefinisikan tanggung jawab sosial sebagai suatu kumpulan kebijakan, praktek dan program yang terintegrasi dengan operasi bisnis, rantai pasokan dan proses pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan dan biasanya berhubungan dengan isu tentang etika bisnis, investasi komunitas, perhatian atas lingkungan, pemerintahan, hak asasi manusia, pasar dan tempat kerja. Hal senada juga disampaikan oleh Kotler dan Lee (2005) yang mendefinisikan tanggung jawab sosial sebagai “*commitmen to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of*

corporate resources” yaitu adanya komitmen dari pihak perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya.

Pengadopsian prinsip-prinsip tanggung jawab sosial tentunya memerlukan biaya, misalnya pembelian peralatan baru yang ramah lingkungan, perubahan struktur manajemen atau pengimplementasian pengendalian kualitas yang lebih ketat. Walau demikian diharapkan pengimplementasian tanggung jawab sosial tidak hanya mengeluarkan biaya tapi juga bisa menghasilkan keuntungan untuk tetap bisa menjalankan operasi perusahaan secara berkelanjutan (Tsoutsoura, 2004; Dye, 2001). Keuntungan yang diperoleh antara lain adalah adanya legitimasi dari para stakeholders atas eksistensi perusahaan (Preston dan Post, 1975; Deegan, 2004 dalam Suaryana). Oleh sebab itu pengungkapan aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan perlu dilakukan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan atas kegiatan sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Walaupun belum ada standar akuntansi atau norma yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi-informasi ini, namun demikian beberapa perusahaan memilih untuk mengungkapkan informasi ini secara sukarela. Ada beberapa hal yang mendorong perusahaan untuk menyajikan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial, diantaranya adalah manfaat dalam pengurangan biaya modal, peningkatan citra perusahaan serta menarik investor yang peduli terhadap masalah sosial (Murcia dan De souza). Selain itu para pemangku kepentingan lebih memilih untuk tidak menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi mengenai lingkungannya secara sukarela, dimana hal ini dianggap sebagai kurangnya informasi (Brammer dan Pavelin, 2006). Dengan hilangnya informasi tersebut maka akan dianggap sebagai informasi yang negatif oleh investor yang berpikir rasional (Verrecchia, 2001). Oleh sebab itu suatu entitas akan selalu mengevaluasi informasi yang akan diungkapkan, dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya (Dye, 2001).

Belkaoui dan Karpik (1989) beranggapan bahwa keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial berhubungan positif dengan kinerja sosial dan ekonomi. Pengungkapan informasi lingkungan juga memberikan perusahaan metode yang efektif dalam mengelola anggapan pihak luar perusahaan (Neu, Warsame dan Pedwell, 1998). Berdasarkan penelitian meta-analisis terhadap 52 penelitian yang dilakukan oleh Orlitzky, Schmidt dan Rynes (2003) ditemukan bahwa sebagian besar hasil studi tersebut menyebutkan terdapatnya

dampak positif pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh (1990) untuk melihat keterkaitan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan atas perusahaan-perusahaan publik di Malaysia, juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua faktor tersebut. Dimana perusahaan lokal dapat mencapai kinerja keuangan yang tinggi apabila terlibat dalam aktivitas sosial. Selain itu, penelitian ini juga menyatakan bahwa terdapat bukti yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan atas tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan dalam hubungan jangka panjang.

Namun demikian, pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan belum banyak dipraktekkan oleh perusahaan. Penelitian oleh Andrew et al (1989) atas 119 laporan tahunan perusahaan publik di Malaysia dan Singapura menunjukkan rendahnya tingkat pengungkapan informasi sosial yang hanya mencapai 26%, dimana industri perbankan dan keuangan menduduki proporsi tertinggi. Alasan utama perusahaan di Malaysia tidak mengungkapkan informasi sosialnya antara lain karena tidak terdapatnya kerangka pelaporan yang baku, munculnya biaya pelaporan dan adanya kekhawatiran atas reaksi para investor (Thompson dan Zakaria, 2004). Karena kurangnya penelitian atas pengungkapan isu sosial dan lingkungan ini pada negara berkembang, terutama di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi empiris tentang pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh globalisasi perusahaan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan go publik di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan go publik di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan (dilihat dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat leverage) terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan go publik di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan go publik di Indonesia dan kaitannya dengan karakteristik perusahaan dilihat dari globalisasi perusahaan, kepemilikan pemerintah dan kinerja keuangan (profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* keuangan).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian merupakan pengembangan konstruk baru berupa daftar item pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia pada kelompok perusahaan berkapitalisasi pasar besar. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih riil mengenai pengungkapan sukarela khususnya yang berkaitan dengan aset tak berwujud dalam suatu permasalahan yang lebih kompleks dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu Akuntansi khususnya mengenai Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para investor untuk mengetahui mengenai penyajian modal intelektual serta bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menyajikan modal intelektual sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Beberapa hal pokok yang akan dibahas dan dirasakan perlu untuk dilakukan pembatasan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang diteliti adalah berdasarkan laporan tahunan perusahaan tahun 2011 yang telah diaudit dan tersedia di Bursa Efek Indonesia.
2. Emiten yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan dalam daftar 50 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar berdasarkan laporan statistic IDX tahun 2012.
3. Fokus pada item-item pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam catatan atas laporan keuangan tanpa melihat kualitas pengungkapan dan metode akuntansi yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pelaporan pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

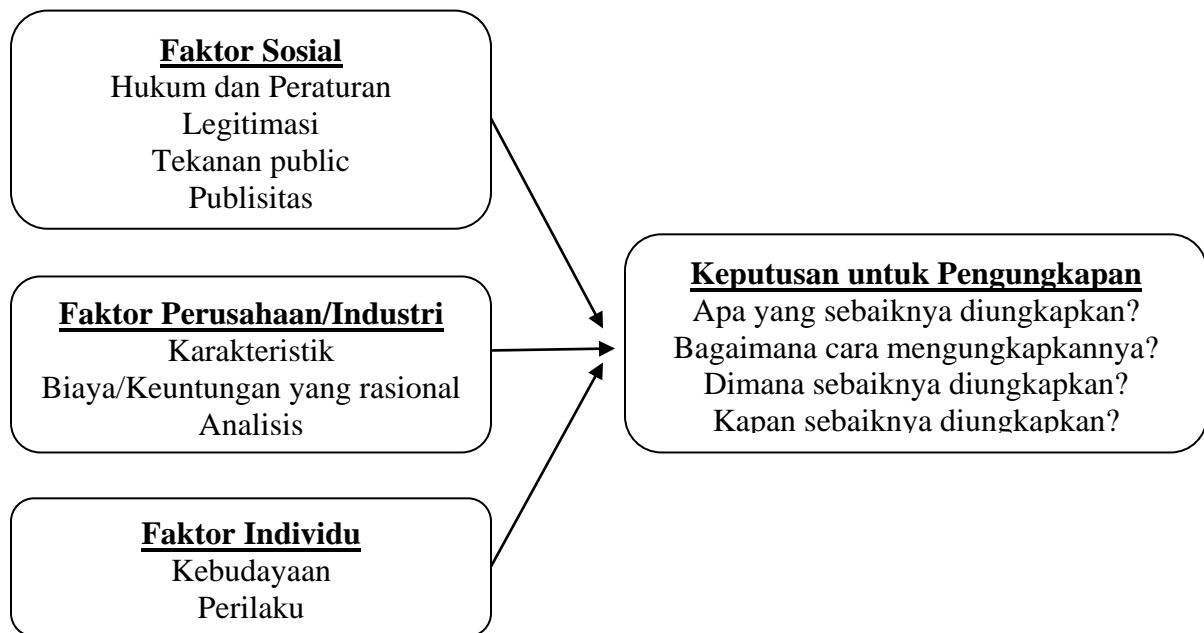
Ada dua jenis pengungkapan atas laporan keuangan, yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) dan sukarela (*voluntary disclosure*). Dalam pengungkapan wajib, telah terdapat ketentuan baku yang dipersyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela diberikan secara sukarela oleh pihak manajemen perusahaan jika dipandang perlu. Karena tidak adanya standar baku dalam pengungkapan informasinya, maka pengungkapan sukarela ini berbeda-beda untuk tiap perusahaan tergantung kebijakan pihak manajemen perusahaan.

Walaupun tidak ada standar baku dalam pelaporan laporannya, namun pengungkapan informasi tanggung jawab sosial ini dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1 paragraf kesembilan yang berbunyi “perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana factor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting” (Novianty, 2011). Selain itu, peraturan pemerintah terkait pengungkapan informasi tanggung jawab sosial ini juga tercantum dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 pada Pasal 1 ayat 3 mengenai Perseroan Terbatas yang memuat tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan serta pada pasal 66 ayat 2 (c) mengenai laporan tahunan, yang menyatakan bahwa laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan mengharuskan adanya pertanggungjawaban sosial serta pengungkapannya di setiap perusahaan yang berbentuk PT (Efendi, 2009)

B. Faktor yang mempengaruhi keputusan pengungkapan informasi

Suatu organisasi beroperasi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu akan berdampak terhadap aspek-aspek perusahaan, baik itu formal maupun informal, seperti hukum dan peraturan yang mendukung maupun melarang suatu tindakan (Lee dan Hutchison, 2005).

Faktor-faktor dari perusahaan yang mempengaruhi keputusan pengungkapan informasi itu adalah:



Oleh sebab itu untuk memenuhi keinginan para pemangku kepentingan, maka perusahaan harus melaporkan informasi yang berhubungan dengan lingkungan, SDM dan masyarakat. Dalam hal ini, para manajer harus menjawab beberapa pertanyaan sehubungan dengan pengungkapan informasi secara sukarela ini, yaitu:

- Apa yang sebaiknya diungkapkan? Berita positif, berita negative, informasi kualitatif, dll
- Bagaimana cara mengungkapkannya? Dalam laporan keuangan, *sustainability report* (laporan keberlanjutan), dll
- Dimana sebaiknya diungkapkan? Surat kabar, majalah, website, dll
- Kapan sebaiknya diungkapkan? Sering, setelah ada musibah, dll

C. Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Pengimplementasian tanggung jawab sosial tiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada beberapa faktor, antara lain: ukuran perusahaan, industri perusahaan, budaya bisnis perusahaan dan bagaimana historis perkembangan perusahaan dalam keterlibatannya dalam aktivitas tanggung jawab sosial (Tsoutsoura, 2004).

Menurut Kotler dan Lee (2005) ada 6 kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu:

1. *Promotion*, yaitu komunikasi *persuasive* yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik perhatian dan kepedulian terhadap isu-isu sosial yang sedang berkembang.
2. *Marketing*, yang dilakukan berdasarkan komitmen dari pihak manajemen perusahaan untuk menyumbangkan hasil penjualannya bagi kepentingan sosial.
3. *Corporate sosial marketing*, yang dilakukan dengan mendukung atau menerapkan perubahan perilaku dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. *Corporate philanthropy*, yang mengarah kepada kegiatan amal perusahaan yang disalurkan secara langsung kepada masyarakat maupun lingkungan sekitar.
5. *Community volunteering*. Hal ini berarti kegiatan aktivitas sosial perusahaan dalam rangka mendukung kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Bentuk dukungan antara lain berupa keahlian, ide ataupun fasilitas pendukung.
6. *Social responsibility business practices* adalah merupakan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan yang mendukung peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat dan lingkungan, misalnya fasilitas yang ramah lingkungan.

Agar implementasi aktivitas tanggung jawab sosial ini berjalan sukses, maka penting untuk memasukkan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dalam nilai perusahaan dan perencanaan strategis dimana pihak manajemen dan karyawan berkomitmen untuk mensukseskan ini (Tsoutsoura, 2004).

D. Manfaat Aktivitas Tanggung Jawab Sosial

Ada beberapa manfaat bagi perusahaan dalam melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial (Kotler dan Lee, 2005), antara lain: meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, meningkatkan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan kemampuan dalam menarik dan mempertahankan karyawan, mengurangi biaya operasional serta menarik minat para investor untuk berinvestasi.

Menurut Tsoutsoura (2004), beberapa keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan dalam pengimplementasian tanggung jawab sosial adalah:

1. Peningkatan citra dan reputasi perusahaan. Hal ini karena pelanggan akan tertarik pada perusahaan yang mempunyai reputasi yang baik atas isu-isu yang terkait dengan

tanggung jawab sosial. Selain itu keuntungan juga bisa diperoleh dari komunitas bisnis yaitu dengan peningkatan modal dan partner perdagnagan.

2. Selain itu perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial memiliki risiko yang lebih sedikit atas terjadinya kejadian-kejadian negatif. Hal ini karena perusahaan yang mengimplementasikan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial akan lebih transparan dan memiliki risiko yang lebih kecil dalam hal penyuapan dan korupsi. Risiko-risiko ini dapat dikelompokkan dalam 3 kategori, yaitu tata kelola perusahaan, aspek lingkungan dan aspek sosial.
3. Perusahaan yang berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial akan memiliki kemampuan untuk menarik dan memelihara karyawannya, sehingga akan mengarah pada pengurangan pergantian karyawan, rekrutmen dan biaya pelatihan.
4. Perusahaan yang meningkatkan lingkungan dan praktik kerjanya juga akan mengalami peningkatan produktivitas dan mengurangi tingkat kesalahan. Pengendalian secara teratur dalam fasilitas produksi dilakukan untuk memastikan bahwa semua karyawan bekerja dalam kondisi yang baik dan mendapatkan gaji yang memadai. Praktik ini memerlukan biaya, namun peningkatan produktivitas karyawan dan peningkatan kualitas produk akan menghasilkan arus kas yang positif.

E. Teori yang Mendukung Pengungkapan Pertanggungjawaban sosial dan lingkungan

Ada beberapa teori yang mendukung pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan (Deegan, 2004 dalam Suaryana), yaitu:

1. Legitimacy Theory

Dalam teori ini dijelaskan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan akan selalu berusaha untuk mengikuti norma-norma yang diterima oleh masyarakat sekitar, dalam usaha untuk mendapatkan legitimasi. Norma ini, tentu saja akan selalu berubah sesuai dengan perkembangan yang ada, dimana perubahan ini harus dilakukan secara berkesinambungan. Proses dalam usaha untuk mendapatkan legitimasi ini berkaitan dengan kontrak sosial yang dibuat oleh pihak perusahaan dengan masyarakat sekitarnya. Bentuk dari usaha ini antara lain dengan melakukan kegiatan sosial untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun menghindari kerusakan lingkungan sekitar. Gagalnya perusahaan dalam memenuhi harapan masyarakat yang

berkaitan dengan kegiatan perusahaan, maka akan berdampak pada hilangnya legitimasi tersebut. Dan salah satu usaha perusahaan untuk mendapatkan legitimasi tersebut adalah dengan melakukan pengungkapan atas aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan ini dilakukan untuk mengkomunikasikan aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan, sehingga menunjukkan keseruan pihak perusahaan dalam memenuhi kontrak sosial dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu terdapat anggapan bahwa pengungkapan informasi sosial perusahaan dilakukan atas respon akan faktor lingkungan dan aktivitas sosial ini dilakukan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Preston dan Post, 1975; Deegan, Rankin dan Robin, 2002; O'Donovan, 2002). Selain itu juga untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan menjastifikasi keberadaan mereka.

2. *Stakeholder Theory*

Teori ini mempertimbangkan banyaknya pihak eksternal perusahaan yang harus menjadi perhatian manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Hal ini bermakna perluasan tanggung jawab pengelolaan perusahaan yang sebelumnya hanya berfokus kepada para pemegang saham (*stockholders*), beralih kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Masnila, Nelly). Oleh sebab itu, dalam pengoperasian perusahaan, pihak manajemen harus mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Deegan dan Blomquist (2006) dalam penelitiannya tentang melihat pengaruh dan inisiatif dari organisasi konservasi lingkungan WWF-Australia (World Wildlife Fund), terhadap praktek pelaporan lingkungan pada industri mineral di Australia menemukan bahwa inisiatif WWF berpengaruh terhadap revisi dari kode industry, dan perilaku pelaporan dari tiap perusahaan pertambangan.

Belakangan ini para pemangku kepentingan perusahaan semakin peduli terhadap kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan, sehingga mereka mengharapkan agar diinformasikan mengenai kebijakan-kebijakan perusahaan atas kegiatan sosial dan lingkungan. Hal ini tentunya akan berdampak pada kebijakan manajemen yang akan diambil dalam perumusan strategi perusahaan. Dan salah satu untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) tersebut adalah dengan memberikan informasi yang lengkap dan transparan termasuk didalamnya, melakukan pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial.

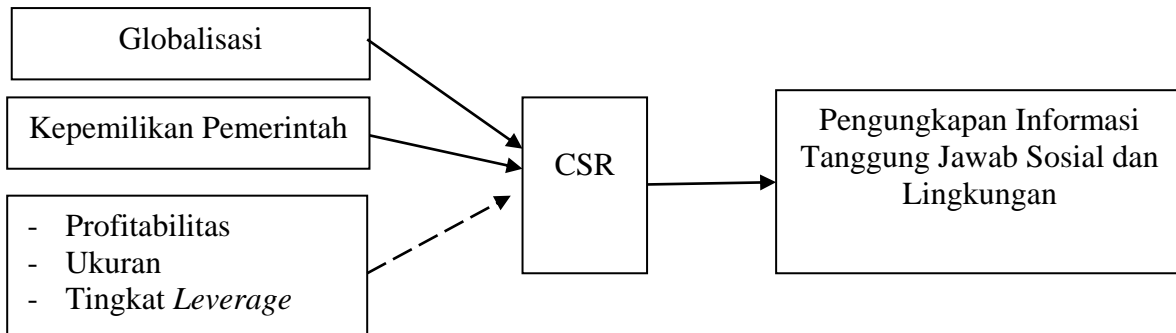
Selain itu, ada 3 studi yang menjelaskan alasan perusahaan mengungkapkan informasi kegiatannya, yaitu (Rosmasita, 2007):

1. Decision-usefulness Study, bahwa informasi sosial diperlukan oleh para users seperti analis, banker dan pihak terlibat lainnya.
2. Economic Theory Study, bahwa manajemen akan selalu berusaha untuk menjalankan bisnisnya sesuai dengan keinginan publik.
3. Social and Political Theory Studies, bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan akan selalu berusaha untuk mencari pembenaran dari para pemangku kepentingan.

F. Kerangka Pemikiran

Terjadinya perubahan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas suatu perusahaan mendorong munculnya tekanan dan tuntutan agar perusahaan memperluas tanggung jawab sosialnya. Konsep pertanggungjawaban sosial didefinisikan sebagai komitmen dari dunia usaha untuk selalu berusaha menjalankan bisnisnya secara etis, bertindak secara legal dan memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi serta kualitas hidup komunitas dan masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi (Novianty, 2011). Oleh sebab itu ada beberapa aspek yang tercakup dalam pengertian tersebut, yaitu nilai, budaya, kompetensi, sejarah perusahaan dan etika yang dijadikan dasar bagi seluruh pihak manajemen dan karyawan perusahaan dalam bertindak. Perusahaan memiliki sumber daya dalam pengelolaan terhadap pemangku kepentingan dengan melakukan aktivitas yang berdampak secara sosial (Gelb dan Strawser, 2001). Dan salah satu caranya adalah dengan menyediakan pengungkapan yang menyeluruh dan informatif. Pengungkapan secara sukarela ini dapat dijelaskan dengan melihat dari sisi karakteristik perusahaan, seperti tingkat *leverage*, globalisasi, profitabilitas, kepemilikan pemerintah dan ukuran perusahaan. Dan dampak dari pengungkapan informasi tanggung jawab sosial ini perlu diketahui terutama bagi pihak manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan keuntungan-keuntungan ekonomis yang diperoleh perusahaan.

Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian



G. Hipotesa Penelitian

Perusahaan yang terdaftar di pasar bursa asing akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial dan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan yang hanya terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Hal ini berdasarkan asumsi bahwa perusahaan ini memiliki dana dan sumber daya yang lebih baik sehingga dapat memberikan pelatihan yang lebih baik bagi karyawannya.

Menurut Archambault dan Archambault (2003), praktek pengungkapan akan lebih dipengaruhi oleh bursa saham dimana perusahaan tersebut beroperasi. Selain itu, perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan internasional akan mendapatkan lebih banyak tekanan dari para pemangku kepentingan untuk mengungkapkan informasi dengan transparan dibandingkan dengan perusahaan yang hanya terdaftar di BEI.

Hipotesis 1: terdapat hubungan yang positif antara globalisasi perusahaan dan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR).

Variabel dummy digunakan sebagai proksi, dimana yang telah menglobal diberi tanda 1 dan perusahaan yang masih berskala lokal diberi tanda 0.

Perusahaan yang dikendalikan oleh pemerintah akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial dan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dikendalikan oleh pemerintah. Berdasarkan analisis deskriptif penelitian Murcia dan De Souza ditunjukkan bahwa 5 dari 10 perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi adalah merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh pemerintah. Dan hasil penelitannya menunjukkan bahwa tingkat pengendalian perusahaan oleh pemerintah berhubungan positif terhadap besarnya pengungkapan informasi sosial dan lingkungan.

Namun demikian Tsang (1998) menemukan bahwa dari 5 bank singapura yang diteliti, dimana pemerintah memegang kepemilikan terbesar atas Development Bank of Singapore (DBS), hasil menunjukkan bahwa DBS mengungkapkan lebih sedikit informasi sosial dibandingkan 4 bank lainnya.

Hipotesis 2: terdapat hubungan yang positif antara kepemilikan pemerintah dan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR).

Variabel dummy digunakan dimana 1 untuk perusahaan yang dikendalikan oleh pemerintah dan 0 sebaliknya.

Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial dan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profit yang rendah. Menurut Akerlof (1970), perusahaan yang profitnya besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk membandingkan perusahaan mereka dengan perusahaan lain yang memiliki profit lebih sedikit. Perusahaan ini akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk menonjolkan kelebihan perusahaan demi menambah modal (Ahmad, Hassan dan Mohammad, 2003). Menurut teori keagenan, semakin profit yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin besar jumlah pengungkapan informasinya.

Unsur tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti bahwa untuk melakukan pengendalian internal yang baik diperlukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih banyak untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat merugikan pihak internal maupun eksternal perusahaan (Efendi, 2009). Beberapa penelitian mengenai keterkaitan antara

karakteristik perusahaan dengan tingkat pengungkapan telah dihasilkan. Tsoutsouta di Amerika (2004), Mahoney dan Roberts di Canada (2007) dan Saleh di Malaysia (1990) membuktikan bahwa ada hubungan positif antara kinerja keuangan dengan tingkatan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian Susanto (1992) dan Rosmasita (2007) ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkatan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Cunha dan Ribeira (2006) menemukan hubungan negatif antara kedua variable tersebut.

Perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial dan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Pengembangan hipotesis ini berdasarkan atas “*political cost hypothesis*” (Watts, Zimmerman, 1986). Dimana, perusahaan yang lebih besar memiliki biaya politik yang lebih tinggi karena visibilitas mereka yang mungkin akan mengarah pada perhatian yang lebih tinggi dari pemerintah dan masyarakat. Selain itu perusahaan yang lebih besar memiliki pemangku kepentingan yang lebih banyak, yang mungkin tertarik dalam pengungkapan sosial dan lingkungan. Sejalan dengan ini, Firth (1979) berpendapat bahwa perusahaan dengan visibilitas yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

Lebih lanjut diungkapkan oleh Meek, Roberts dan Gray (1995) bahwa dengan semakin besarnya perusahaan, maka akan semakin besar kemampuan mereka untuk merekrut karyawan yang lebih ahli sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan ukuran perusahaan juga dapat diasumsikan bahwa perusahaan besar memperkerjakan karyawan dengan jumlah yang cukup besar, sehingga ada tekanan bagi pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja.

Rasio *leverage* digunakan untuk melihat risiko tidak tertagihnya suatu utang, sehingga diasumsikan perusahaan dengan tingkat *leverage* keuangan yang tinggi, akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial dan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* keuangan yang rendah.

Karena adanya tendensi alami dari manajer yang selalu mengambil resiko, maka pihak kreditor akan memberlakukan adanya pembatasan atas operasi perusahaan (Lopes, 2004). Sehingga diperlukan tambahan informasi untuk mengurangi keraguan dari para

investor terhadap pelunasan utangnya. Berdasarkan Teori Agensi (*Agency Theory*), perusahaan dengan tingkat *leverage* keuangan yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memuaskan para kreditor dan menghilangkan adanya kecurigaan atas peralihan kekayaan ke pihak pemangku kepentingan.

Namun demikian, hasil penelitian dari Ahmad, Hassan dan Mohammad (2003) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Hal ini bisa diasumsikan bahwa karena tingginya tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mangkir dari kewajibannya untuk membayar utang. Hal ini akan berdampak pada usaha perusahaan untuk melaporkan laba yang lebih tinggi. Pelaporan laba yang tinggi ini akan berdampak pada pengurangan biaya-biaya, dimana termasuk didalamnya biaya pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 3: terdapat hubungan yang positif antara kinerja keuangan, dilihat dari profitabilitas, ukuran dan tingkat leverage perusahaan, dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR)

Proksi untuk profit perusahaan adalah Return on Equity (ROE)= Net profit : Rata-rata Equity; Proksi untuk ukuran perusahaan adalah kapitalisasi pasar (market cap); dan Proksi untuk *leverage* keuangan adalah Total kewajiban dibagi total asset.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan adalah data mengenai komponen informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan go publik dari kelompok 50 perusahaan dengan kapitalisasi terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Item-item dalam pengungkapan sosial dan lingkungan dianalisis dengan menggunakan metode analisis konten. Sedangkan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2012, antara lain mengenai profitabilitas (ROE), *market capitalization*, dan tingkat *leverage*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Metode teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive - judgement sampling* dimana sampel penelitian adalah 50 perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari nilai kapitalisasi pasar terbesar menurut data statistik IDX quarter kedua tahun 2012. Sedangkan laporan perusahaan yang dianalisis adalah laporan tahunan berdasarkan laporan per 31 Desember 2011. Adapun kriteria pemilihan sampel yang diteliti adalah: 1) perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya untuk dilaporkan pada laporan tahunan tahun 2011, 2) sampel berupa laporan tahunan perusahaan ini telah memenuhi kelengkapan dan dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia, dan 3) data dapat diunduh melalui internet.

C. Pengumpulan dan Analisis Data

Semua data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan secara manual yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit, sehingga informasi yang dihasilkan reliabel dan dapat dibandingkan. Sedangkan data mengenai kapitalisasi pasar diperoleh berdasarkan laporan kuartalan IDX. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan sampel kemudian dilakukan content analysis untuk mengumpulkan item-item pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dan diperoleh skor untuk masing-masing

perusahaan. Menurut Indriantoro and Supomo (1999), metode analisis konten adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan analisis konten suatu dokumen untuk menghasilkan suatu penjelasan yang objektif dan jelas seperti kategori konten pembahasan, pengkodean berbasis karakteristik kejadian atau transaksi yang terdapat dalam dokumen.

Data kuantitatif dihitung dengan mengecek berapa banyak item-item pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan muncul dalam laporan keuangan. Data karakteristik perusahaan berupa kinerja keuangan perusahaan diperoleh dengan menghitung rasionya. Pengujian normalitas data dilakukan dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengukuran atas pengungkapan informasi sosial dan lingkungan diukur regresinya untuk mengetahui hubungannya dengan karakteristik perusahaan.

D. Pengukuran Variabel Penelitian

Item pengungkapan informasi sosial dan lingkungan pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Murcia dan De Souza terhadap 100 perusahaan go publik di Brazil yang terdaftar di Bolsa de Valores de Sao Paulo (BOVESTA):

PENGUNGKAPAN SOSIAL	
Informasi keuangan sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Pernyataan atas nilai tambah (<i>value added</i>) - Penyebutan atas nilai tambah (<i>value added</i>) atau pendistribusian - Investasi sosial - Pengeluaran atas proyek sosial
Produk dan layanan	<ul style="list-style-type: none"> - Pernyataan atas kecukupan peraturan keselamatan - Keluhan mengenai produk dan pelayanan perusahaan.
SDM	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah karyawan - Gaji karyawan - Insentif karyawan - Kepuasan karyawan - Jumlah minoritas di tempat kerja - Pendidikan dan pelatihan - Keselamatan di tempat kerja - Kecelakaan di tempat kerja - Hubungan dengan asosiasi buruh
PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	
Kebijakan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan lingkungan - Tujuan dan sasaran lingkungan - Kepatuhan atas peraturan, hukum dan entitas lingkungan

	<ul style="list-style-type: none"> - Kemitraan lingkungan - Hadiah dan partisipasi lingkungan dan keberlanjutan indeks (<i>sustainability indexes</i>)
Manajemen Lingkungan dan Audit	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen lingkungan - ISO 14.000 - Audit Lingkungan
Dampak Produk dan Pelayanan terhadap Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Sampah - Pengemasan - Daur ulang - Pengembangan produk ekologis - Penggunaan air yang efisien - Dampak terhadap lingkungan - Perbaikan atas kerusakan lingkungan
Energi	<ul style="list-style-type: none"> - Konservasi energi/efisiensi dalam operasi bisnis - Penggunaan bahan sampah untuk produksi energi - Pengembangan sumber baru energi
Informasi Keuangan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Investasi lingkungan - Biaya dan pengeluaran lingkungan - Kewajiban lingkungan - Deskripsi praktek akuntansi atas isu lingkungan - Asuransi lingkungan - Asset lingkungan
Pendidikan dan Penelitian atas Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan lingkungan - Penelitian atas lingkungan
<i>Carbon Credits</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Clean Development Mechanism (CDM)</i> - <i>Carbon Credits</i> - Emisi gas rumah kaca - Certified Emission Reduction (CERs)
Informasi Lingkungan lainnya	<ul style="list-style-type: none"> - Hal lain yang menyebutkan tentang <i>sustainability</i> (keberlanjutan) - Pengelolaan hutan - Konservasi keanekaragaman hayati - Pemangku kepentingan

Dalam penelitian ini, angka indeks pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (ITJSLI) terdiri dari beberapa variabel pengukuran pelaporan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dikonstruksikan berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan item-item pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang terdapat dalam laporan tahunan sampel. Daftar item pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan ini ada kemungkinan untuk bertambah atau berkurang sesuai dengan hasil analisis konten terhadap sampel penelitian. Dalam memeriksa item-item pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan ini digunakan sistem index.

Skor 1 diberikan jika dalam laporan perusahaan terdapat variabel pengungkapan dan skor 0 jika perusahaan tidak mencantumkan item pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Setelah itu skor masing-masing perusahaan di jumlahkan. Adapun indeks pengungkapan dihitung menggunakan rumus:

$$ITJSLI = \frac{\text{Jumlah skor perusahaan} \times 100}{\text{Maks skor yang didapatkan}}$$

Karakteristik perusahaan yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel, yaitu globalisasi perusahaan, adanya kepemilikan pemerintah di perusahaan tersebut, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan serta tingkat *leverage*. Data mengenai globalisasi perusahaan diperoleh dengan melihat apakah perusahaan tersebut listing di bursa asing. Skor 1 diberikan jika perusahaan telah menglobal dan skor 0 diberikan untuk perusahaan yang masih berskala lokal.

Data mengenai kepemilikan pemerintah diperoleh dengan melihat apakah ada kepemilikan pemerintah atas perusahaan tersebut. Skor 1 jika ada dan skor 0 jika perusahaan tersebut tidak ada kepemilikannya oleh pemerintah. Data mengenai profitabilitas diperoleh dari rasio ROE (*Return on Equity*) yaitu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Ukuran perusahaan dihitung dengan melihat *market capitalization* perusahaan tersebut. Dan tingkat *leverage* dihitung dengan membagi total kewajiban dan total asset.

E. Teknik Analisis

E.1. Statistik deskriptif

Dengan statistic deskriptif ini maka akan gambaran data akan terlihat berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, (Imam Ghozali, 2005).

E.2. Analisis SEM dengan PLS

Data dianalisis dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan menggunakan tools SmartPLS. PLS merupakan salah satu metode alternative SEM (*Structural Equation Modelling*) yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam

hubungan. Jumlah sampel yang kecil dan penggunaan indikator *refleksive* membuat PLS lebih sesuai untuk dipilih dibandingkan alat analisis lain.

Metode SEM menggunakan dua macam komponen yaitu :

1. Variabel Laten

Variabel laten adalah variable kunci yang menjadi perhatian. Variabel laten tidak dapat diobservasi, sehingga tidak dapat diukur secara langsung. Variabel laten dibagi menjadi dua macam variabel yaitu variabel endogen (ξ) dan variabel eksogen (η). Variabel endogen. Variabel eksogen adalah suatu variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain (atau disebut variabel independen didalam model regresi). Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel lain.

2. Variabel teramati atau *indicator*.

Merupakan variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris. Notasi matematik untuk variable teramati yang merupakan ukuran dari variable eksogen (ξ) adalah X, sedangkan yang merupakan efek dari variable laten endogen adalah Y. pada penelitian ini indikator sebagai refleksi dari variabel laten. Indikator yang digunakan untuk menjelaskan hubungan refleksi dengan variabel laten.

E.3. Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien Determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabelindependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilaiyang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampirsemua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadapjumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satuvariabel independen, maka R2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabeltersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karenaitu dianjurkan menggunakan nilai Adjusted R2 pada saat mengevaluasi mana model terbaik.(Imam Ghozali, 2005).

E.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode resampling *Bootstrap*. Statistik uji yang digunakan adalah statistic t atau uji t. Penerapan metode resampling memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh p-value $\leq 0,05$ (alpha 5%) maka berarti signifikan.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Data

A.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Kapitalisasi Pasar terbesar

Berdasarkan laporan statistik IDX quarter ke 2 tahun 2012 diperoleh 50 sampel penelitian yang diambil dari kelompok 50 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar. Kapitalisasi pasar diperoleh dengan mengalikan nilai harga pasar saham pada saat penutupan (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar. Tabel berikut menunjukkan 50 perusahaan dalam kelompok kapitalisasi pasar terbesar berdasarkan data statistik IDX quarter ke-2 tahun 2012.

Tabel 4.1.
50 Perusahaan dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar

No	Nama perusahaan	Market Cap
1	Astra Internasional	299,375,875
2	HM Sampoerna	233,175,600
3	Bank Central Asia	195,267,673
4	Bank Rakyat Indonesia	169,736,169
5	Bank Mandiri	158,235,000
6	Unilever Indonesia	152,600,000
7	Telekomunikasi Indonesia	141,119,995
8	United Tractors	123,094,459
9	Gudang Garam	105,921,044
10	Perusahaan Gas Negara	92,117,731
11	Bank Negara Indonesia	73,848,680
12	Semen Grasik	72,661,120
13	Indocement Tungal Prakasa	67,918,725
14	Adaro Energy	61,732,907
15	Bayan Resources	59,666,670
16	Indo Tambangraya Megah	49,095,241
17	Bumi Resources	48,817,490
18	Tambang Batubara Bukit Asam	47,234,703
19	Charoen Pokphand Indonesia	45,094,500
20	Bank Danamon Indonesia	43,648,466
21	XL Axiata	43,018,760
22	Indofood Sukses Makmur	42,585,069
23	Astra Agro Lestari	36,770,296

No	Nama perusahaan	Market Cap
24	Kalbe Farma	36,053,851
25	Jasa Marga	35,020,000
26	Vale Indonesia	33,535,143
27	Indofood CBP Sukses Makmur	31,778,699
28	Bank CIMB Niaga	30,602,758
29	Indosat	27,441,364
30	Media Nusantara Citra	26,031,839
31	Bank Internasional Indonesia	25,073,627
32	Elang Mahkota Teknologi	24,816,143
33	Budi Serpong Damai	22,571,126
34	Global Mediacom	22,203,576
35	Salim Ivomas Pratama	22,142,834
36	Sinar Mas Multiartha	22,125,510
37	Harum Energy	22,033,892
38	Indomobil Sukses Internasional	20,877,852
39	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	20,814,784
40	Bank Pan Indonesia	19,785,246
41	Holcim Indonesia	19,731,968
42	PP London Sumatera	19,615,734
43	Sumber Alfaria Trijaya	18,874,774
44	Berau Coal Energy	18,846,000
45	SMART	18,669,257
46	Lippo Karawaci	18,462,152
47	Aneka Tambang	17,169,228
48	Golden Energy Mines	16,764,706
49	AKR Corporindo	16,434,540
50	Bumi Resources Minerals	16,364,896

Sumber: Statistics IDX 2nd Q 2012

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar terendah dimiliki oleh Bumi Resources Mineral dan kapitalisasi pasar tertinggi dimiliki oleh Astra Internasional.

A.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Sektor Industri

Adapun sampel penelitian berdasarkan penyebaran industri dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut dimana perusahaan di sektor pertambangan mendominasi dengan 22%.

Tabel 4.2
Sampel Penelitian Menurut Sektor Industri

Sektor Industri	Frekuensi	Persentase
Pertanian	4	8,00%
Pertambangan	11	22,00%
Industri Kimia Dasar	4	8,00%
Industri lain-lain	2	4,00%
Industri barang konsumsi	6	12,00%
Property, real estate & konstruksi	4	8,00%
Infrastruktur, Utilitas dan transportasi	9	18,00%
Keuangan dan Perbankan	9	18,00%
Perdagangan, servis dan investasi	1	2,00%

Sumber: Statistics IDX 2nd Q 2012

Yang termasuk ke dalam sektor pertanian yakni Astra Agro lestari, Salim Ivomas Pratama, PP London Sumatra dan SMART (4). Sektor industri pertambangan yakni Adaro Energy, Bayan Resources, Bumi Resources, Tambang Batubara Bukit Asam, Berau Coal Energy, Golden Energy Mines, Indo Tambangraya Megah, Harum Energi, Aneka Tambang, Vale Indonesia dan Bumi Resources Minerals (11). Sektor industri dasar dan kimia termasuk semen, keramik, kaca, metal, kimia, plastik, kayu dan kertas yakni Holcim, Indocement, Semen Gresik, dan Charoen Pokphan (4). Industri lain termasuk otomotif, tekstil dan elektronik yakni Astra International, dan Indomobil Sukses Internasional (2). Sektor industri barang-barang kebutuhan konsumsi termasuk makanan, minuman, tembakau, obat-obatan, kosmetika yakni Indofood Sukses Makmur, Indofood CBP Sukses Makmur, Gudang Garam, HM Sampoerna, Kalbe Farma, dan Unilever (6). Sektor industri properti dan real estate termasuk konstruksi bangunan yakni Bumi Serpong Damai, Lippo Karawaci, Sinar Mas Multiartha, dan United Tractors (4). Sektor industri infrastruktur, utilitas dan transportasi termasuk Jasa Marga, Perusahaan Gas, Telkom, Indosat, Media Nusantara Citra, Global Mediacom, Elang Mahkota Teknologi, XL Axiata, dan AKR Corporindo (9). Sektor industri perbankan dan leasing yakni BCA, BRI, Bank Mandiri, BNI, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, BII, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, dan Bank Pan Indonesia (9). Serta sektor perdagangan termasuk perusahaan retail seperti Sumber Alfaria Trijaya (1).

A.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan

Pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan oleh tiap perusahaan bervariasi tergantung pada kebutuhan perusahaan itu sendiri. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan di penelitian ini dibagi menjadi 3 jenis pengungkapan, yaitu berdasarkan kinerja lingkungan intern perusahaan, kinerja terhadap masyarakat dan kinerja terhadap hak asasi manusia. Tabel 4.3 berikut menunjukkan 50 perusahaan dengan 3 jenis pengungkapan tanggungjawab Sosial dan lingkungannya.

Tabel 4.3.
50 Perusahaan dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan

No	Nama perusahaan	Kinerja Lingkungan Intern	Kinerja Masyarakat	Kinerja Hak Asasi Manusia	Total
1	Astra Internasional	4	6	8	18
2	HM Sampoerna	1	1	4	6
3	Bank Central Asia	1	8	6	15
4	Bank Rakyat Indonesia	0	3	11	14
5	Bank Mandiri	0	4	11	15
6	Unilever Indonesia	3	4	9	16
7	Telekomunikasi Indonesia	3	8	14	25
8	United Tractors	3	6	5	14
9	Gudang Garam	3	3	3	9
10	Perusahaan Gas Negara	4	8	6	18
11	Bank Negara Indonesia	0	3	7	10
12	Semen Gresik	2	5	16	23
13	Indocement Tunggal Prakasa	2	7	8	17
14	Adaro Energy	2	0	3	5
15	Bayan Resources	1	3	4	8
16	Indo Tambangraya Megah	0	3	7	10
17	Bumi Resources	1	1	4	6
18	Tambang Batubara Bukit Asam	0	2	9	11
19	Charoen Pokphand Indonesia	0	0	1	1
20	Bank Danamon Indonesia	1	2	8	11
21	XL Axiata	1	0	4	5
22	Indofood Sukses Makmur	2	2	3	7
23	Astra Agro Lestari	1	1	8	10

No	Nama perusahaan	Kinerja Lingkungan Intern	Kinerja Masyarakat	Kinerja Hak Asasi Manusia	Total
24	Kalbe Farma	4	5	7	16
25	Jasa Marga	1	2	6	9
26	Vale Indonesia	1	0	6	7
27	Indofood CBP Sukses Makmur	3	4	1	8
28	Bank CIMB Niaga	1	2	9	12
29	Indosat	1	0	13	14
30	Media Nusantara Citra	1	0	4	5
31	Bank Internasional Indonesia	0	5	7	12
32	Elang Mahkota Teknologi	2	1	3	6
33	Budi Serpong Damai	1	1	4	6
34	Global Mediacom	2	0	5	7
35	Salim Ivomas Pratama	1	1	1	3
36	Sinar Mas Multiartha	1	1	4	6
37	Harum Energy	2	2	3	7
38	Indomobil Sukses Internasional	3	2	5	10
39	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2	1	13	16
40	Bank Pan Indonesia	2	3	5	10
41	Holcim Indonesia	3	4	8	15
42	PP London Sumatera	0	1	9	10
43	Sumber Alfaria Trijaya	2	0	1	3
44	Berau Coal Energy	3	0	3	6
45	SMART	3	3	3	9
46	Lippo Karawaci	1	3	4	8
47	Aneka Tambang	1	0	8	9
48	Golden Energy Mines	5	3	4	12
49	AKR Corporindo	5	2	4	11
50	Bumi Resources Minerals	3	1	1	5

Sumber: Hasil Analisis Data

Data pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan juga menunjukkan bahwa pengeluaran yang paling sering muncul pada jenis pengungkapan kinerja lingkungan intern adalah pengeluaran untuk iklan dan promosi (28 item), pada jenis pengungkapan kinerja masyarakat adalah pada pengeluaran perjalanan dinas dan transportasi (32 item), dan untuk pengungkapan kinerja hak asasi manusia, pengeluaran pada program pensiun (40 item) paling banyak dikeluarkan.

A.4 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat *Leverage*

Tingkat *leverage* dihitung dengan membagi total kewajiban dan total asset. Distribusi sampel berdasarkan tingkat *leverage* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4.
Distribusi sampel berdasarkan tingkat *Leverage*

No	Tingkat <i>Leverage</i> (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 0	0	0
2	0 – 1	24	48
3	1,01 – 2	15	30
4	2,01 – 3	7	14
5	3.01 – 4	1	2
6	4,01 – 5	2	4
7	> 5	1	2
Total		50	100

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas sampel perusahaan (48%) memiliki tingkat *leverage* dalam rentang 0-1%. Dan diikuti oleh rentang 1,01-2 dan 2,01-3 yang masing-masing berjumlah 15 dan 7 perusahaan.

A.5 Distribusi Sampel Berdasarkan ROE

ROE (*Return on Assets*) dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan membagi laba bersih dan rata-rata ekuitas. Distribusi sampel berdasarkan ROE dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5.
Distribusi sampel berdasarkan ROE

No	ROE (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 0	2	4
2	0 – 1	45	90
3	1,01 – 2	1	2
4	2,01 – 3	1	2
5	3.01 – 4	0	0
6	4,01 – 5	0	0
7	> 5	1	2
Total		50	100

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hampir seluruh perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini (90%) memiliki nilai ROE dalam rentang 0-1.

A.6 Distribusi Sampel Berdasarkan Globalisasi Perusahaan

Globalisasi perusahaan diperoleh dengan melihat apakah perusahaan tersebut *listing* di bursa asing. Dari 50 perusahaan yang terdaftar di BEI berdasarkan data statistic IDX quarter ke-2 tahun 2012, didapatkan bahwa hanya 6 perusahaan yang telah mengglobal, yaitu Telekomunikasi Indonesia yang *listing* di Bursa Efek New York (NYSE) dan Bursa Efek London (LSE), Indosat di Bursa Efek New York (NYSE), Salim Ivomas Pratama di Bursa Efek Singapura (SGX), Berau Coal Energy di Bursa Efek London (LSE), Aneka Tambang di Bursa Efek Australia (ASX), dan Bumi Resources Minerals di Bursa Efek London (LSE).

A.7 Distribusi Sampel Berdasarkan Kepemilikan Pemerintah di Perusahaan

Berdasarkan pembagian sampel perusahaan atas kepemilikan pemerintah, ditemukan bahwa ada 6 perusahaan dimana pemerintah memilih saham di perusahaan tersebut. Ke-6 perusahaan tersebut adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Telekomunikasi Indonesia, Perusahaan Gas Negara, Bank Negara Indonesia, Jasa Marga, dan Aneka Tambang.

B. Statistik Deskriptif

B.1 Pengujian *Outer Model*

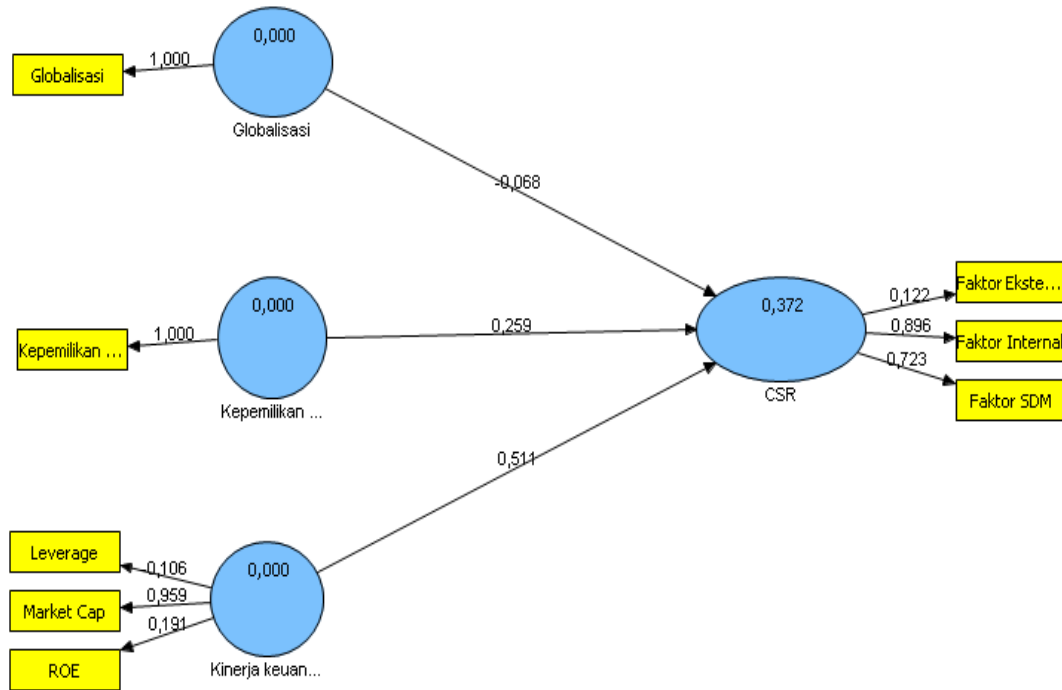
Dalam melakukan pengujian *outer model* dalam penggunaan *freeware* SmartPLS 2.0, dilakukan pengujian atas 3 kriteria *melalui Convergent Validity, Discriminant Validity* dan *Composite Reability*.

a. Convergent Validity

Convergent Validity dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan *software* PLS. Dalam penelitian ini digunakan batas *loading factor* sebesar 0,40.

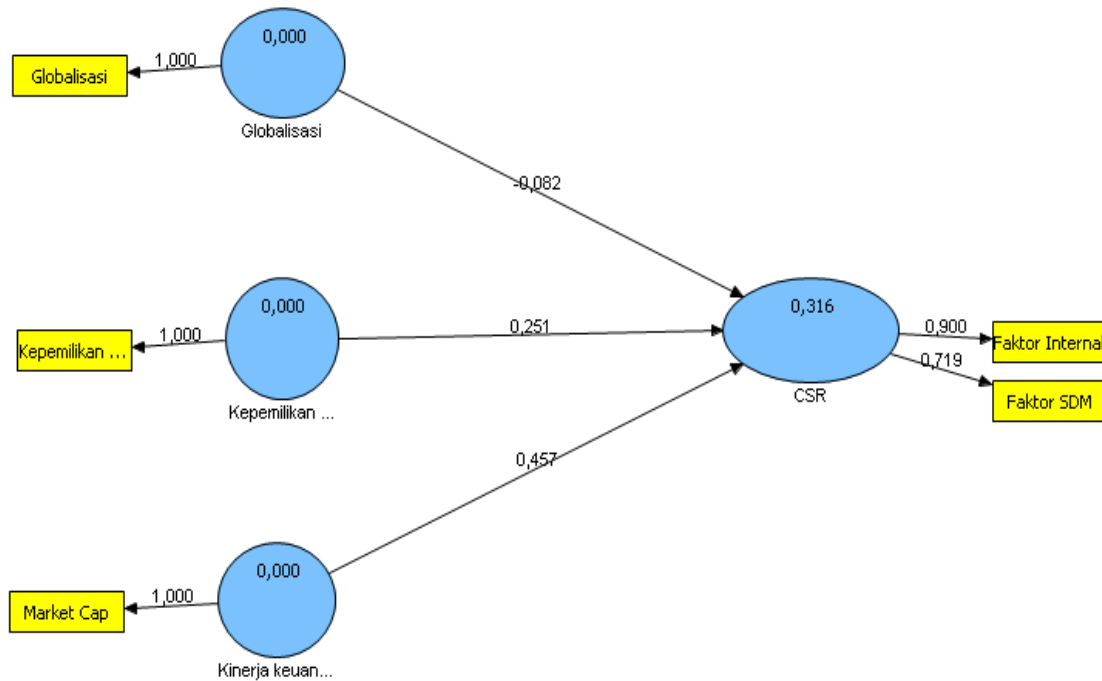
Dari hasil analisa dengan menjalankan *calculate-PLS algorithm* diperoleh hasil seperti pada gambar berikut:

Gambar 5.1
Model awal perhitungan Algoritma PLS



Kemudian dilakukan eksekusi berulang sehingga diperoleh nilai akhir loading $\geq 0,40$ untuk masing-masing indikator dan diperoleh hasil akhir sebagai berikut:

Gambar 5.2
Model akhir perhitungan Algoritma PLS



Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa variabel yang dibuang adalah tingkat *Leverage*, ROE, dan Faktor Lingkungan Intern Perusahaan (nilai akhir loading < 0,40) dan dengan meniadakan variabel tersebut maka model sudah dapat dikatakan stabil.

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari variabel laten/konstruk berbeda dengan variabel laten lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel latennya.

Tabel 5.1
Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

	CSR	Globalisasi	Kepemilikan Pemerintah	Kinerja Keuangan
Kinerja Lingk Intern	0,900251	-0,143533	0,239952	0,513211
Kinerja HAM	0,718934	0,070598	0,282391	0,277672
Globalisasi	-0,073535	1	0,242424	-0,115234
Kepemilikan Pemerintah	0,308635	0,242424	1	0,170518
Market Cap	0,508775	-0,115234	0,170518	1

Sumber: Hasil Olahan Data SmartPLS 2.0

Berdasarkan pengujian *discriminant variability*, hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi indikator pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (CSR) lebih tinggi dibandingkan dengan kontrak lainnya, yaitu globalisasi, kepemilikan pemerintah dan kinerja keuangan. Demikian juga halnya indikator Kepemilikan Pemerintah yang berkorelasi lebih tinggi dengan kontrak Globalisasi dan Kinerja Keuangan. Dan nilai korelasi indikator *Market Capitalisation* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kontrak lainnya.

Pengecekan *discriminant variability* juga dapat dilakukan dengan menguji nilai korelasi variabel laten dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seperti hasil berikut:

Tabel 5.2
Korelasi Variabel Laten

	CSR	Globalisasi	Kepemilikan Pemerintah	Kinerja Keuangan
CSR	1			
Globalisasi	-0,073535	1		
Kepemilikan Pemerintah	0,308635	0,242424	1	
Kinerja Keu	0,508775	-0,115234	0,170518	1

Sumber: Hasil Olahan Data SmartPLS 2.0

Tabel 5.3
Average Variance Extracted (AVE)

<i>Average Variance Extracted</i>	
CSR	0,663659
Globalisasi	1
Kepemilikan Pemerintah	1
Kinerja Keuangan	1

Sumber: Hasil Olahan Data SmartPLS 2.0

Berdasarkan tabel 5.2 dan 5.3 diatas terlihat bahwa korelasi maksimal kontrak pengungkapan informasi Sosial dan Lingkungan (CSR) dengan kontrak Kepemilikan Pemerintah dan Kinerja Keuangan adalah 0,308635 dan 0,508775, dan nilai akar AVE-nya adalah 1. Pada kontrak Globalisasi, korelasi maksimalnya dengan kontrak lainnya adalah 0,242424, dan nilai akar AVE 1. Dan korelasi maksimal kontrak Kepemilikan Pemerintah dengan kontrak lainnya adalah 0,170518 dengan nilai akar AVE sebesar 1. Hal ini berarti bahwa nilai akar AVE untuk variabel laten pengungkapan informasi Sosial dan Lingkungan (CSR), Globalisasi dan Kepemilikan Pemerintah memiliki angka di atas korelasi variabel masing-masing kontrak, sehingga dianggap memiliki *discriminant validity*.

c. Composite Reability

Kriteria validitas dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu indikator dari masing-masing variabel laten. Indikator dari variabel alten diaktakan memiliki reliabilitas tinggi jika nilainya 0,70. Hasil dari composite realibility ini dapat dilihat pada tabelberikut:

Tabel 5.4
Composite Reliability

<i>Composite Reliability</i>	
CSR	0,795813
Globalisasi	1
Kepemilikan Pemerintah	1
Kinerja Keuangan	1

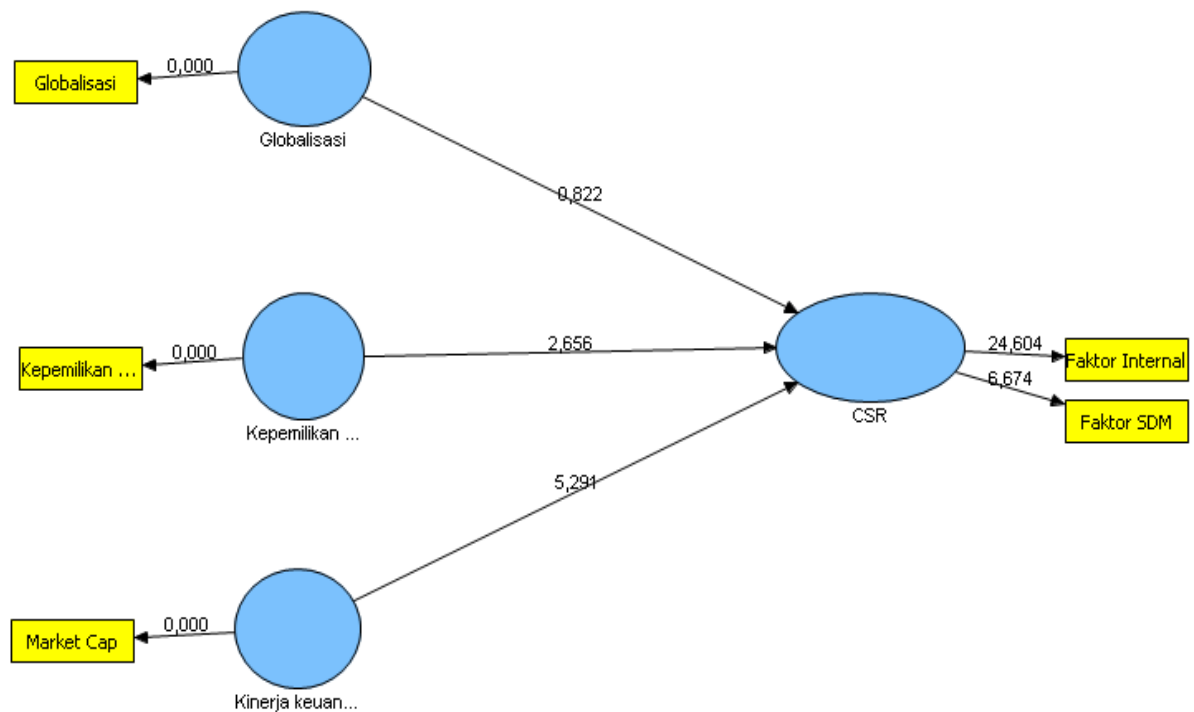
Sumber: Hasil Olahan Data SmartPLS 2.0

Berdasarkan tabel ini dapat dilihat bahwa semua variabel adalah *reliable* karena nilai *composite reliability*-nya di atas 0,70, sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

B.2 Pengujian *Inner Model*

Pengujian *inner model* dilakukan untuk melihat nilai signifikansi masing-masing indikator dengan uji t, signifikansi hubungan antara variabel laten dengan uji t sesuai parameter jalur strukturalnya dan nilai *R-square* dari model penelitian. Pengujian tersebut dilakukan melalui SmartPLS 2.0 dengan melakukan *bootstrapping*. Hasil dari *bootstrapping* tersebut dapat dilihat pada gambar 5.3 berikut:

Gambar 5.3
Hasil *Bootstrapping*



Penilaian dan pengujian hasil dari perhitungan *bootstrapping* pada SmartPLS 2.0 adalah sebagai berikut:

a. Nilai signifikansi masing-masing indikator

Nilai signifikansi dari masing-masing indikator diperoleh dari hasil perhitungan t-statistik pada masing-masing indikator pada kelompok masing-masing variabel latennya. Indikator tersebut dianggap signifikan jika nilai t-statistiknya $> 1,96$ (pada alfa 5%).

Tabel 5.5
Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Lingk Intern <- CSR	0,900251	0,899000	0,036589	0,036589	24,604497
Kinerja HAM <- CSR	0,718934	0,713244	0,107725	0,107725	6,673776
Globalisasi <- Globalisasi	1	1	0		
Kepemilikan Pemerintah <- Kepemilikan pemerintah	1	1	0		
Market Cap <- Kinerja keuangan	1	1	0		

Sumber: Hasil Olahan Data SmartPLS 2.0

Berdasarkan hasil olahan data, menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai t-statistik $> 1,96$. Hal ini berarti bahwa semua indikator tersebut mempunyai nilai yang signifikan. Nilai terbesar pada variabel pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (CSR) ini adalah pada informasi mengenai kinerja Lingkungan Intern. Hal ini menunjukkan faktor dominan indikator pada variabel laten tersebut.

b. Nilai signifikansi hubungan antar variabel laten

Uji untuk melihat signifikansi antar indikator variabel laten dapat dinilai dengan melihat angka koefisien dan nilai signifikansi t-statistik pada tabel 5.6 berikut:

Tabel 5.6
Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Globalisasi - > CSR	-0,081658	-0,104352	0,099381	0,099381	0,821663
Kepemilikan pemerintah - > CSR	0,250566	0,247790	0,094348	0,094348	2,655755
Kinerja keuangan -> CSR	0,456640	0,441300	0,086311	0,086311	5,290659

Sumber: Hasil Olahan Data SmartPLS 2.0

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa variabel Globalisasi memiliki t-statistik 0,821663 (dibawah 1,96). Sedangkan dua parameter jalur hubungan yang menjadi hipotesa pada penelitian ini bernilai t-statistik > 1,96 yaitu Kepemilikan Pemerintah dan Kinerja Keuangan.

c. *R-Square*

Pengujian terhadap *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*.

Tabel 5.7
R-Square

	<i>R-Square</i>
Pengungkapan CSR	
Globalisasi	0,315665

Sumber: Hasil Olahan Data SmartPLS 2.0

Tabel ini menunjukkan nilai R-Square untuk variable laten Globalisasi adalah sebesar 0,315665. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten Globalisasi berhubungan sebesar 31,57% terhadap pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (CSR). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Rendahnya nilai R-Square diduga karena masih rendahnya kesadaran dari manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan atas informasi sosial dan lingkungannya. Banyak perusahaan yang

masih menganggap bahwa pengungkapan informasi sosial dan lingkungan ini hanya sekadar untuk mematuhi peraturan saja. Selain itu adanya tekanan dari pelaku pasar, khususnya pelaku pasar internasional turut mendorong beberapa perusahaan untuk mengungkapkan informasi CSR-nya, terutama bagi perusahaan yang sudah me-listing perusahaannya di bursa asing. Jenis-jenis pengungkapan yang diinformasikan pun kebanyakan masih sebatas pada informasi mengenai mengenai sumbangan, baik itu sumbangan pendidikan, kesehatan dan bencana alam.

B.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisa data diatas dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : diasumsikan bahwa globalisasi perusahaan secara positif berhubungan dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Berdasarkan hasil analisis *path coefficient*, nilai t-statistik hubungan globalisasi perusahaan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) sebesar 0,821663. Nilai ini lebih kecil dari nilai T-tabel 1,98 untuk level signifikan 0,05 (5%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil uji mendukung hipotesis 1, yaitu globalisasi berhubungan secara positif terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR), namun tidak signifikan. Dengan kata lain, semakin mengglobal suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR)-nya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan oleh Archambault dan Archambault (2003) bahwa dengan terdaftarnya suatu perusahaan di pasar keuangan internasional, maka akan mendorong perusahaan tersebut untuk mengungkapkan informasinya dengan lebih transparan. Hal ini disebabkan karena banyaknya tekanan dari pemangku kepentingan untuk transparansi informasi perusahaan.

Hipotesis 2 : diasumsikan bahwa kepemilikan pemerintah atas perusahaan secara positif berhubungan dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Dari tabel *path coefficients* diketahui nilai t-statistik hubungan kepemilikan pemerintah dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) sebesar 2,655755 yang berarti berhubungan secara signifikan. Nilai ini lebih besar dari nilai T-tabel 1,98 untuk level signifikan 0,05 (5%). Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2,

yaitu kepemilikan pemerintah atas perusahaan berhubungan secara positif terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR), diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian perusahaan oleh pemerintah maka semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Murcia dan De Souza terhadap 100 perusahaan go publik di Brazil yang menunjukkan adanya tingkat pengungkapan yang tinggi oleh perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan.

Hipotesis 3 : diasumsikan bahwa kinerja keuangan, dilihat dari profitabilitas, ukuran dan tingkat leverage perusahaan secara positif berhubungan dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Dari hasil analisis *path coefficient* diperoleh nilai t-statistik sebesar 5,290659, yang berarti memiliki nilai lebih besar dari nilai T-tabel 1,98 untuk level signifikan 0,05 (5%). Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan, dilihat dari segi profitabilitas, ukuran dan tingkat leverage perusahaan, secara positif dan signifikan berhubungan dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa semakin bagus kinerja keuangan perusahaan (baik dari segi profitabilitas, ukuran dan tingkat leverage perusahaan), maka semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR)-nya. Adapun faktor kinerja keuangan yang paling berpengaruh adalah ukuran perusahaan yang diukur melalui *Market Capitalisation* (nilai akhir loading $\geq 0,40$). Beberapa penelitian terdahulu mendukung hasil penelitian ini, antara lain penelitian dari Tsoutsouta di Amerika (2004), Mahoney dan Roberts di Canada (2007) dan Saleh di Malaysia (1990) yang menyatakan adanya hubungan positif antara kinerja keuangan dengan tingkatan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk merekrut karyawan yang lebih ahli dan lebih banyak sehingga memberikan tekanan bagi pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerjanya (Meek, Roberts dan Gray, 1995). Selain itu dengan adanya tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi, maka akan mendorong perusahaan untuk memuaskan para kreditornya dan menghilangkan adanya kecurigaan atas peralihan kekayaan ke pihak pemangku kepentingan (Lopes, 2004).

BAB V

SIMPULAN, REKOMENDASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis atas 50 perusahaan go publik dengan kapitalisasi terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai hubungan antara globalisasi perusahaan, kepemilikan pemerintah, dan kinerja keuangan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif antara globalisasi perusahaan dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR).
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemilikan pemerintah atas perusahaan dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR).
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja keuangan, dilihat dari profitabilitas, ukuran dan tingkat leverage perusahaan dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR).

B. Keterbatasan

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, maka diberikan beberapa saran berikut:

1. Data yang digunakan dalam menganalisis informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) diperoleh dari laporan keuangan perusahaan go publik yang *listing* di BEI. Namun demikian, tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi tersebut dalam laporan keuangannya. Penentuan item yang dimasukkan dalam komponen informasi ini, yang terbagi menjadi 3 yaitu aspek kinerja lingkungan intern, kinerja masyarakat dan kinerja hak asasi manusia dengan menggunakan analisis konten berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti.
2. Indikator kinerja keuangan, dilihat dari sisi profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* perusahaan menggunakan pengukuran tradisional yaitu tingkat pengendalian modal (ROE) untuk profitabilitas, market capitalization untuk ukuran perusahaan dan pembagian antara total kewajiban dan total asset untuk menghitung tingkat *leverage* perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan agar lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi perusahaannya yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) dalam laporan tahunannya.
2. Dalam menganalisis hubungan antara masing-masing komponen informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) dengan karakteristik perusahaan (dilihat dari segi globalisasi, kepemilikan pemerintah dan kinerja keuangan), dapat digunakan variabel-variabel lain dan ukuran sampel yang lebih besar.
3. Selain metode secara kuantitatif, diharapkan juga dilakukan studi dengan metode kualitatif, misalnya dengan melakukan *in-depth interview* terhadap para pemangku kepentingan sehingga hasil studi lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zauwiyah; Hassan, Salleh; Mohammad, Junaini. Determinants Of Environmental Reporting In Malaysia, (2003), *International Journal Of Business Studies*, V. 11, P. 69-90, 2003.
- Akerlof, George., (1970), The Market For “Lemons”: Quality Uncertainty And The Mark Mechanism. *Quarterly Journal Of Economics*, V. 84, P. 488-500.
- Andrew, B.H., Gul, F.A., Guthrie, J.E. And Teoh, H.Y. (1989), “A Note On Corporate Social Disclosure Practices In Developing Countries: The Case Of Malaysia And Singapore”, *British Accounting Review*, Vol. 21, Pp. 371-6.
- Archambault, Jeffrey; Archambault, Marie., (2003), A Multinational Test Of Determinants Of Corporate Disclosure. *International Journal Of Accounting*, V. 38, P. 173-194
- Bealkoui, A; Karpik, P., (1989), Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information. *Accounting, Auditing And Accountability Journal*, V. 2, P.36-51.
- Borba, José Alonso; Rover, Suliani; Murcia, Fernando. Do Brazilian Corporations Disclose Environmental Information? Evidences From Financial Statement Published In The New York Securities Exchange And In The Bolsa De Valores De São Paulo. In: Asian Pacific.
- Brammer, Stephen; Pavelin, Stephen., (2006), Voluntary Environmental Disclosures By Large UK Companies. *Journal Of Business Finance And Accounting*, V. 33, P. 1168-1188.
- Conference, 2006, Maui. *Anais... Asian Pacific*, dalam Discretionary-Based Disclosure: The Case Of Social And Environmental Reporting In Brazil
- Campbell, David. A Longitudinal And Cross-Sectional Analysis Of Environmental Disclosure In Uk Companies: A Research Note. *British Accounting Review*, V. 36, P.107-117, 2004.
- Cunha, Jacqueline; Ribeiro, Maisa. Divulgação Voluntária De Informações De Natureza Social: Um Estudo Nas Empresas Brasileiras. In: Enanpad, 30., 2006, Salvador Murcia, Fernando Dal-Ri And De Souza, Flavia, Brasília: Anpad, 2006. Cd-Rom. Dalam Discretionary-Based Disclosure: The Case Of Social And Environmental Reporting In Brazil
- (Deegan, 2004), dalam Suaryana, Agung. Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Indonesia.
- Deegan, Craig; Blomquist, Christopher., (2006), Stakeholder Influence On Corporate Reporting: An Exploration Of The Interaction Between Wwf-Australia And The

Australian Minerals Industry. *Accounting, Organizations And Society*, V. 31, P. 343-372.

Deegan, Craig; Rankin, Michaela; Tobin, John., (2006) An Examination Of The Corporate Social Disclosures Of Bhp From 1983 – 1997: A Test Of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing And Accountability Journal*, V. 15, P. 312-343.

Dye, Ronald., (2001), An Evaluation Of ‘Essays On Disclosure’ And The Disclosure Literature In Accounting. *Journal Of Accounting And Economics*, V. 32, P. 181-235.

Efendi, Munandar, Pengaruh Pengungkapan Sosial Terhadap Return Saham (Analisis Komparatif Pada Perusahaan *High Profile* Dan *Low Profile* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia/BEI). Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah. 2009

Firth, Michael.(1979), The Impact Of Size, Stock Market Listing, And Auditors On Voluntary Disclosure In Corporate Annual Reports. *Accounting And Business Research*, V. 9, P. 273-280.

Foo, S.L. And Tan, M.S. (1988), “A Comparative Study Of Social Responsibility Reporting In Malaysia And Singapore”, *Singapore Accountant*, August, pp. 12-15.

Gelb, D.S., Strawser, J.A., (2001). Corporate Social Responsibility And Financial Disclosures: An Alternative Explanation For Increased Disclosure. *Journal Business Ethics* 33, 1-13.

Gray, Rob; Owen, Dave; Adams, Carol.(1996), *Accounting & Accountability: Changes And Challenges In Corporate Social And Environmental Reporting*. London: Prentice Hall.

Heny dan Murtanto (2001) dalam Kholis, Azizul (2002), Tinjauan Teoritis Akuntansi Sosial (*Social Accounting*) Dan Penerapannya Di Indonesia

Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE : Yogyakarta.

Kholis, Azizul (2002) Tinjauan Teoritis Akuntansi Sosial (*Social Accounting*) Dan Penerapannya Di Indonesia

Kotler dan Lee (2005). Dalam Masnila, Nelly. *Corporate Social Responsibility: Sebuah Pandangan dari Sudut Akuntansi*.

Lee, Tanya M. Hutchison, Paul. (2005), The Decision To Disclose Environmental Information: A Research Review And Agenda. *Advances In Accounting*, V. 21, P. 83-111.

- Lopes, Alexsandro. Teoria Dos Contratos, Governança Corporativa E Contabilidade. In Lopes, Alexsandro; Iudícibus, Sérgio; *Teoria Avançada Da Contabilidade*. São Paulo: Atlas, 2004. dalam Murcia, Fernando Dal-Ri And De Souza, Flavia. Discretionary-Based Disclosure: The Case Of Social And Environmental Reporting In Brazil
- Mahoney, L., Roberts, R.W., (2007). Corporate Social Performance, And Financial Performance And Institutional Ownership In Canadian Firms. *Accounting Forum* 31, 233-253.
- Masnila, Nelly. *Corporate Social Responsibility: Sebuah Pandangan dari Sudut Akuntansi*
- Meek, Gary; Roberts, Clare; Gray, Sid. (1995), Factors Influencing Voluntarily Annual Report Disclosure By U.S., U.K., And Continental European Multinational Corporations. *Journal Of International Business Studies*, V. 26, P. 555-572.
- Murcia, Fernando Dal-Ri, and De Souza, Flavia, Discretionary-based Disclosure: The Case of Social and Environmental Reporting in Brazil, <http://www.congressosp.fipecafi.org/artigos92009/86.pdf> diunduh tanggal 22 Februari 2012.
- Nossa, Valcemiro. *Disclosure Ambiental: Uma Análise Do Conteúdo Dos Relatórios Ambientais De Empresas Do Setor De Papel E Celulose Em Nível Internacional*. Tese (Doutorado Em Controladoria E Contabilidade) – Faculdade De Economia, Administração E Contabilidade, Universidade De São Paulo, São Paulo. 2002. dalam Murcia, Fernando Dal-Ri And De Souza, Flavia, Discretionary-Based Disclosure: The Case Of Social And Environmental Reporting In Brazil
- Novianty, Wiwinanda Winda. (2011), Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Sebagai Bentuk Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Lingkungan Sekitarnya (Studi Kasus Pada PT. Gudang Garam, Tbk)
- Neu, Dean; Warsame, Hussein; Pedwell, Kathryn.(1998), Managing Public Impressions: Environmental Disclosures In Annual Reports. *Accounting, Organizations And Society*, V. 17, p. 471-475.
- O'Donovan, Gary.(2002), Environmental Disclosures In The Annual Report: Extending The Applicability And Predictive Power Of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing And Accountability Journal*, V. 15, N. 3, P. 344-371.
- Orlitzky, M., Schmidt, F.L., Rynes, S.L., (2003). Corporate Social And Financial Performance: A Meta-Analysis. *Organization Studies* 24 (3), 403-441.

Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Market Share Suatu Perusahaan, <http://www.scribd.com/doc/54771399/Akuntansi-Sosial> diunduh tanggal 20 Februari 2012.

Preston, L. And Post, J. (1975), *Private Management And Public Policy*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, Nj. Qaf (1987), *Annual Report*, P. 26.

Rosmasita, Hardhina. (2007), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta.

Saleh, Mustaruddin, Zulkifli, Norhayah Dan Muhamad, Rusnah (1990) An Empirical Examination Of The Relationship Between Corporate Social Responsibility Disclosure And Financial Performance In An Emerging Market

Suaryana, Agung. Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Indonesia

Susanto (1992) Dalam Rosmasita, Hardhina (2007) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta

Thompson, P., Zakaria, Z.(2004), Corporate Social Responsibility Reporting In Malaysia Progress And Prospects. *Journal Of Corporate Citizenship* 13, 125-136.

Tsang, Erik W. K (1998). A Longitudinal Study Of Corporate Social Reporting In Singapore, The Case Of The Bankng, Food And Beverages And Hotel Industries.

Tsoutsoura, Margarita (2004) Corporate Social Responsibility And Financial Performance

Verrecchia, Robert.(2001), Essays On Disclosure. *Journal Of Accounting And Economics*, V. 22, p. 97-180.

Watts, Ross; Zimmerman, Jerold. (1986), *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall.

CURICULLUM VITAE (CV)
Ketua Peneliti

1. Nama : Olivia Idrus, S.E. M. Sc.
 2. NIP : 19800412 2005 01 2 001
 3. Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 12 April 1980
 4. Jenis kelamin : Perempuan
 5. Agama : Islam
 6. Status : Belum Menikah
 7. Pangkat/Golongan : Penata/ III/a
 8. Jabatan : Asisten Ahli
 9. Alamat Rumah : Jl. Siaga Raya, Komp. LAN C-14, Pejaten Barat,
Pasar Minggu
 10. Alamat Kantor : Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Ciputat, Pamulang
 11. Alamat E-mail : olivia@ut.ac.id
 12. Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Jurusan	Tahun Lulus
1.	S1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti	Akuntansi	2003
2.	S2 Fakultas Economic and Business University of Groningen	International Business and Management	2009

13. Pengalaman Mengajar : Hukum Pajak, Akuntansi Biaya, Akuntansi Keu. Lanjutan II

14. Pengalaman Penelitian:

No.	Judul	Keterangan	Tahun
1.	Evaluasi Penyelenggaraan Praktikum Tatap Muka Laboratorium Pengantar Akuntansi (EKSI 4101) di UPBJJ-UT Jakarta Masa Registrasi 2007.1	Penelitian Mula, UT	2007
2.	Potret Penyelenggaraan Ujian Berbasis Komputer di UPBJJ-UT Jakarta Masa Ujian 2008.1	Penelitian Kelembagaan, UT	2008
3.	Penerapan Akuntansi untuk Financial Lease pada PT. Makro di Jakarta Sesuai dengan Standar Khusus Akuntansi Sewa Guna Usaha ditinjau dari Sudut Lessee	Penelitian Bahan Ajar, UT	2009
4.	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)	Penelitian Bahan Ajar, UT	2010
5.	Perbandingan nilai ujian mahasiswa UT dalam mengikuti UAS dan SUO	Penelitian Kelembagaan, UT	2010

6.	Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kapitalisasi Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia)	Penelitian Bahan Ajar, UT	2011
7.	Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Perusahaan	Penelitian Keilmuan, UT	2011